

STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI WATU ULO SEBAGAI UPAYA REVITALISASI DESTINASI PARIWISATA DI KABUPATEN JEMBER

Yovian Bugarianda, Maulana Afifudin, Moh. Amru
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
yovianbugarianda1@gmail.com

Abstrak

Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata dapat dilakukan dari beberapa aspek antara lain aspek social budaya, aspek ekonomi dan aspek politik. Perkembangan pariwisata di Indonesia mulai mengalami peningkatan. Tahun 2017 ini tercatat indeks daya saing pariwisata Indonesia melesat naik delapan peringkat, dari peringkat ke-50 saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-42. Namun di balik perkembangan dari sektor pariwisata, terdapat beberapa destinasi pariwisata yang mengalami kemerosotan, salah satunya adalah Pantai Watu Ulo yang terletak di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Dikarenakan fasilitas yang tersedia kurang memadai dan strategi pengembangan wilayah tersebut kurang berjalan dengan baik yang disebabkan oleh beberapa faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Watu Ulo serta menganalisis strategi yang digunakan untuk revitalisasi pantai watu ulo sebagai destinasi pariwisata di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode sampling yang digunakan adalah *Incidental Sampling*, yaitu siapa saja populasi yang bertemu dengan peneliti akan dijadikan sampling. Teknik analisis datanya menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang dari kawasan wisata Pantai Watu Ulo sehingga dapat menemukan Strategi Pengembangan Pantai Watu Ulo sebagai Upaya Revitalisasi Destinasi Pariwisata di Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pariwisata, Revitalisasi, Strategi Pengembangan.

Abstract

*In 2009, tourism ranks third in terms of foreign exchange earnings after oil and natural gas as well as palm oil. Tourism is seen as activities that have a multidimensional of a series of a process of development. Development of the tourism sector can be carried out from several aspects, among other aspects of social, cultural, economic aspects and political aspects. The development of tourism in Indonesia began to increase. The year 2017 is recorded the competitiveness of Indonesian tourism bolted up eight rankings, from # 50 Indonesia is currently ranked 42. But behind the development of the tourism sector, there are some tourism destinations that are experiencing a slump, one of them is the Beach of Watu Ulo is located in the District Ambulu, Jember Regency. Due to the facilities available is inadequate and the development strategy of the region is not running properly caused by several factors. The purpose of this study is to identify and analyze the factors inhibiting the development of The Tourism of Watu Ulo as well as analyze strategies used for the revitalization of the beach watu ulo as a tourism destination in the Jember Regency. This research uses the descriptive qualitative method. The sampling method used is *Incidental Sampling*, that is anyone of the population who met with the researchers will be sampling. The technique of data analysis using a SWOT analysis to determine the factors inhibiting and supporting of the tourist area of Pantai Watu Ulo so that it can find the Development Strategy of the Beach Watu Ulo as an Effort to Revitalize the City Tourism in the Regency of Jember.*

Keywords: Development Strategy, Revitalization, SWOT Analysis, Tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara tidak terkecuali di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Indonesia menjadi aset bagi pengembangan pariwisata nasional. Karena itu, pariwisata pun disebut sebagai penyumbang PDB, devisa dan lapangan kerja yang paling mudah dan murah. Jika sektor pariwisata tumbuh, maka industri perhubungan, kerajinan dan industri kreatif juga akan tumbuh. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata itu sendiri dapat dilakukan dari beberapa aspek antara lain aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan aspek politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata di Indonesia mulai mengalami peningkatan. Tahun 2017 ini tercatat bahwa indeks daya saing pariwisata Indonesia melesat naik delapan peringkat, dari yang semula menduduki peringkat ke-50 saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-42. Tentunya keberhasilan ini juga didukung dengan adanya beberapa strategi untuk pengembangan destinasi wisata. Diantaranya adalah 1. Pengembangan infrastruktur dan ekosistem pariwisata; 2. Peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi wisata budaya, alam, dan buatan; 3. Tata kelola destinasi pariwisata di kawasan strategis pariwisata nasional; 4. Pemberdayaan masyarakat; 5. Profil dan promosi investasi pariwisata; dan 6. Dukungan lintas sektor.

Terdapat salah satu fenomena yang terjadi di pantai selatan Indonesia, lebih tepatnya yaitu wisata Pantai Watu Ulo yang berada di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pantai ini memiliki pemandangan yang bagus dan merupakan salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Jember yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten. Tidak hanya itu, dibalik keindahannya, Pantai Watu Ulo ini mempunyai legenda yang sangat menarik yaitu mitos ular terbelah. Di sana terdapat jajaran bebatuan yang amat panjang yang menjorok ke pantai dan menyerupai bentuk ular. Hal itu yang membuat wisatawan domestik maupun luar negeri tertarik untuk mengunjungi pantai ini. Watu Ulo sempat menjadi icon pariwisata di jember, namun beberapa tahun belakangan ini status icon tersebut hilang dikarenakan ketatnya persaingan dengan pariwisata yang baru yaitu Pantai Papuma dan Pantai Payangan sehingga wisatawan yang berkunjung ke pantai watu ulo mengalami penurunan. Selain itu fasilitas yang ada juga kurang memadai dan kurang terjaga mulai dari pengelolaan pariwisata hingga infrastruktur juga menjadi penyebab penurunan kedatangan wisatawan. Hal ini dikuatkan oleh data yang bersumber dari data Dinas Pariwisata jumlah wisatawan yang datang pada tahun 2011 hingga 2012 mengalami penurunan. Tercatat bahwa ada wisatawan pada tahun 2011

sebanyak 195.292, sedangkan di tahun 2012 wisatawan yang datang sebanyak 170.010 jumlah wisatawan yang datang.

Penelitian tentang Revitalisasi Pantai Watu Ulo sebagai Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember ini penting dilakukan untuk mengembalikan status Pantai Watu Ulo sebagai destinasi pariwisata di Kabupaten Jember dan dapat meningkatkan PAD Kabupaten Jember.

Dari uraian latar belakang di atas, maka secara tersirat memunculkan beberapa pertanyaan tentang permasalahan atau yang biasa dikenal dengan rumusan masalah. Pertama, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pengembangan kawasan wisata Watu Ulo. Kedua, apa sajakah strategi yang dapat digunakan untuk revitalisasi pantai watu ulo sebagai destinasi pariwisata di Kabupaten Jember. Rumusan masalah sekaligus menjadi jawaban dari tujuan penelitian dilakukan yaitu pertama untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Watu Ulo. Kedua, mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang dapat digunakan untuk revitalisasi Pantai Watu Ulo sebagai destinasi pariwisata di Kabupaten Jember.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang keadaan di lapangan dan mengajukan sebuah strategi pengembangan Pantai Watu Ulo yang untuk dijadikan sebagai destinasi wisata kembali. Teknik pengambilan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah Pantai Watu Ulo Desa Sumberrejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para petugas pengelola Pantai Watu Ulo dan seluruh masyarakat yang berdomisili disekitar Pantai Watu Ulo. Sedangkan teknik pengambilan sampling menggunakan *Incidental Sampling*, yaitu siapa saja populasi yang bertemu dengan peneliti akan dijadikan sampling, namun yang dinggap mampu memberikan informasi secara baik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data yang diperoleh dari majalah, bulletin, publikasi, dokumen-dokumen instansi pemerintah yakni Dinas Pariwisata dan Dinas Pendapatan Kabupaten Jember.

Teknik Analisis Data

Analisis faktor internal dan eksternal yang muncul dalam pengembangan Pantai Watu Ulo sebagai upaya Revitalisasi Destinasi Wisata. Faktor internal objek penelitian merupakan faktor-faktor yang berasal dari data internal berkaitan dengan infrastruktur, ekosistem, dan sumber daya manusia. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar berkaitan dengan kondisi sadar wisata pengunjung, social ekonomi, serta pesaing. Maka diperlukanlah analisis faktor internal dan eksternal yang muncul dalam pengembangan Pantai Watu Ulo agar dapat diidentifikasi bagaimana strategi pengembangan yang digunakan.

Analisis Strategi pengembangan alternative bagi Pantai Watu Ulo. Dari analisis faktor internal dan eksternal yang muncul di dalam pengelolaan Pantai Watu Ulo tersebut maka digunakanlah analisis SWOT untuk membuat strategi pengembangan yang akan diterapkan dalam pengelolaan Pantai Watu Ulo. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT, yang meliputi: Strategi SO (*Strength Opportunity Strategy*), yaitu analisis strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan eksternal dengan sebesar-besarnya. Strategi WO (*Weakness Opportunity Strategy*) yaitu analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal. Strategi ST (*Strength Threat Strategy*), yaitu analisis dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal. Strategi WT (*Weakness Threat Strategy*), yaitu analisis strategi yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Wisata Watu Ulo memiliki beberapa faktor pendukung yang menyebabkan Pantai ini tetap eksis namanya walaupun beberapa tahun terakhir sedikit mengalami penurunan. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain.

1. Sejarah atau Mitos

Wisata Watu Ulo syarat sekali dengan sejarah atau mitos batu yang berbentuk seperti ular berukuran raksasa. Watu Ulo dalam bahasa Indonesia berarti Batu Ular. Batu ini memiliki bentuk memanjang dari laut hingga ke daratan. Batu ini mirip sekali dengan ular karena dipenuhi dengan tekstur yang berbentuk seperti sisik ular. Hal ini dapat ditegaskan melalui hasil wawancara kepada Bapak Sukris (salah satu pemilik warung makanan dan minuman di Pantai Watu Ulo).

"Mitos batu berbentuk ular di watu Ulo, merupakan bagian tubuh ular raksasa menurut legenda yang beredar. Bagian kepala dari ular raksasa ini berada di Rajeg Wesi Kabupaten Banyuwangi."

2. Lahan Wisata Watu Ulo yang Luas

Wisata Watu Ulo memiliki lahan yang cukup luas, peneliti berani menyatakan hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan atau observasi secara langsung di wisata Watu Ulo. Luas area Watu Ulo sebesar 566.910 m². Watu Ulo memiliki lahan-lahan kosong luas yang masih belum dimanfaatkan.

3. Panorama Alam yang Cukup Bagus

Wisata Watu Ulo memiliki panorama alam yang indah. Hal ini peneliti dapati setelah melakukan pengamatan langsung di lapangan serta dari hasil wawancara kepada beberapa pengunjung.

Mas Rizal (pengunjung Watu Ulo) mengatakan, “merasa lumayan puas berlibur ke Watu Ulo. Untuk pemandangan alam sudah cukup bagus.”

Bapak Hadi (pengunjung Watu Ulo) mengatakan, “Watu Ulo masih kurang ditata kembali. Kalau alamnya sudah cukup bagus.”

Mbak Rise (pengunjung Watu Ulo) mengatakan, “perasaannya senang, karena pantainya bagus. Hanya saja tempatnya kurang bersih.”

4. Terdapat Peninggalan Jepang

Selain panorama pantai yang cukup bagus, Wisata Watu Ulo memiliki daya tarik untuk dikunjungi karena terdapat peninggalan zaman Jepang, yaitu masyarakat setempat menyebut sebagai Goa Jepang. Goa Jepang memiliki nilai sejarah karena pada zaman itu dijadikan sebagai benteng pertahanan bagi serdadu Jepang. Didukung nilai sejarah dari goa ini yang kemungkinan akan menarik perhatian bagi pengunjung, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam pengembangan wisata Watu Ulo dengan catatan pengelolannya dioptimalkan.

5. Terdapat Tradisi Rutinan

Wisata Watu Ulo memiliki tradisi rutinan yang dilaksanakan pada bulan Suro, tradisi ini diberi nama tradisi larung sesaji. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada Bapak Sukris (salah satu pemilik toko kerajinan tangan di Watu Ulo) yang juga cukup memahami sejarah serta tradisi di Pantai Watu Ulo.

“Budaya Larung Sesaji dilakukan pada bulan Suro atau di daerah lain disebut Petik Laut. Budaya ini diwariskan secara turun-temurun. Larung Sesaji dilakukan hanya satu hari dan diikuti oleh masyarakat lokal. Larung Sesaji dilakukan seadanya karena keterbatasan dana. Dana didapat dari iuran masyarakat sekitar atau khususnya yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Larung Sesaji dilakukan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan limpahan rezeki dari hasil laut.”

6. Kemudahan Akses Menuju Pantai Watu Ulo

Akses menuju Pantai Watu Ulo cukup terjangkau sekitar 35 km ke arah selatan dari Jember Kota. Jalan menuju Watu Ulo juga cukup baik, hal ini peneliti dapatkan hasilnya melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara kepada salah satu pengunjung yang bernama Fea, asal dari Solo.

“karena masih sepi, jadi kalau untuk ekowisata masih potensial. Pantainya masih alami. Akses ke Watu Ulo bisa cepat.”

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pengembangan wisata Watu Ulo yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Dana yang Terbatas

Dana merupakan salah satu aspek penting untuk mengembangkan suatu unit usaha juga termasuk pariwisata. Di Kabupaten Jember, sektor pariwisata merupakan sektor pilihan bukanlah sektor wajib yang harus didahulukan. Selain itu, menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, yang bernama Ibu Naning, didapatkan informasi bahwa sebenarnya Dinas Pariwisata menginginkan banyak hal untuk mengembangkan Pantai Watu Ulo. Namun, masih terkendala dengan pendanaan dari pemerintah daerah. Hal ini menurut pernyataan Ibu Naning, salah satu pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

“Ada kendala pada dana. Dinas Pariwisata menginginkan banyak hal untuk pengembangan Watu Ulo. Namun, masih terkendala dengan pendanaan.”

2. Sulitnya Koordinasi antara Pemerintah dengan Masyarakat yang Bermukim di Sekitar Watu Ulo

Pantai Watu Ulo dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember yang terhitung mulai Januari 2017, sebelumnya dikelola oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jember. Dinas Pariwisata sudah beberapa kali melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar Pantai Watu Ulo untuk mau bekerja sama demi kelancaran pengembangan Wisata Watu Ulo. Namun, dari hasil wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang bertugas di Pantai Watu Ulo, yang bernama Ibu Fatimah, diperoleh keterangan bahwa masyarakat sekitar Pantai Watu Ulo cukup sulit untuk diajak bekerja sama, misalnya masyarakat sekitar Pantai Watu Ulo sering kali mengajak saudara mereka yang bertempat tinggal di luar Pantai Watu Ulo untuk berlibur ke Watu Ulo tanpa membayar tiket masuk, alasannya mereka adalah saudara dari salah satu masyarakat sekitar Pantai Watu Ulo.

3. Kurangnya Dukungan Masyarakat yang Bermukim di Sekitar Pantai Watu Ulo kepada Pemerintah

Kurangnya dukungan ini dibuktikan dengan berbagai macam perilaku masyarakat yang dirasa tidak sesuai dengan apa yang pernah pemerintah sosialisasikan kepada mereka. Misalnya, masyarakat sekitar secara tidak langsung telah melakukan praktik KKN yang dibuktikan dengan membawa saudara mereka untuk berlibur ke Watu Ulo tanpa membayar tiket masuk dengan alasan saudara dari warga yang bermukim di daerah Pantai Watu Ulo.

Hasil Analisis Data

Perhitungan bobot, rating, dan total rating kuesioner riset swot sebagai alat penyusunan strategi pengembangan Pantai Watu Ulo sebagai upaya revitalisasi destinasi pariwisata di Kabupaten Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

**Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan
Ekonomi Lokal**

a. Penentuan Nilai Bobot Untuk IFAS (*Internal Strategy Factor Analysis Summary*)

Variabel	1	2	3	4	5	Penilaian	Bobot
Kekuatan							
1. Sejarah dan mitos			X			3	0,058
2. Lahan luas				X		4	0,078
3. Pemandangan yang eksotis			X			3	0,058
4. Peninggalan sejarah Jepang (Goa Jepang)		X				2	0,039
5. Larung Sesaji Pantai Watu Ulo sebagai tradisi rutin			X			3	0,058
6. Tersedianya warung makan yang cukup banyak				X		4	0,078
7. Tersedianya MCK yang cukup bersih			X			3	0,058
8. Mempunyai tebing yang bagus dan cukup tinggi, yang jika dikelola dan dimanfaatkan akan menambah nilai jual pariwisata				X		4	0,078
Kelemahan							
1. Kebersihan tempat			X			3	0,058
2. Kurangnya tempat peneduh				X		4	0,078
3. Mitos batu yang menyerupai ular raksasa banyak yang terpendam pasir		X				2	0,039
4. Kurangnya kepedulian akan kebersihan lingkungan oleh para pedagang atau pemilik warung					X	5	0,098
5. Pemasangan papan himbauan pada pengunjung untuk tidak berenang karena ombaknya yang cukup besar				X		4	0,078
6. Kurangnya penegasan pada pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan				X		4	0,078
7. Masih banyak lahan yang mengganggu atau belum dimanfaatkan			X			3	0,058
JUMLAH						51	1,000

b. Penentuan Nilai Bobot untuk EFAS (*Eksternal Strategy Factor Analysis Summary*)

Variabel	1	2	3	4	5	Penilaian	Bobot
Peluang							
1. Akses ke Watu Ulo			X			3	0,230
2. Keikutsertaan Watu Ulo di ajang promosi nasional Pesona Indonesia			X			3	0,230
Ancaman							
1. Persaingan pariwisata semakin kuat, misal persaingan dengan Pantai Payangan dan Pantai Papuma				X		4	0,307
2. Strategi pengembangan yang			X			3	0,230

baik pada pesaing		
JUMLAH	13	1,000

c. Hasil IFAS (*Internal Strategy Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
1. Sejarah dan mitos	0,058	3	0,174
2. Lahan luas	0,078	4	0,312
3. Pemandangan yang eksotis	0,058	3	0,174
4. Peninggalan sejarah Jepang (Goa Jepang)	0,039	3	0,117
5. Larung Sesaji Pantai Watu Ulo sebagai tradisi rutin	0,058	3	0,174
6. Tersedianya warung makan yang cukup banyak	0,078	3	0,234
7. Tersedianya MCK yang cukup bersih	0,058	4	0,232
8. Mempunyai tebing yang bagus dan cukup tinggi, yang jika dikelola dan dimanfaatkan akan menambah nilai jual pariwisata	0,078	3	0,312
Kelemahan			
1. Kebersihan tempat	0,058	1	0,058
2. Kurangnya tempat peneduh	0,078	2	0,156
3. Mitos batu yang menyerupai ular raksasa banyak yang terpendam pasir	0,039	2	0,078
4. Kurangnya kepedulian akan kebersihan lingkungan oleh para pedagang atau pemilik warung	0,098	1	0,098
5. Pemasangan papan himbauan pada pengunjung untuk tidak berenang karena ombaknya yang cukup besar	0,078	1	0,078
6. Kurangnya penegasan pada pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan	0,078	1	0,078
7. Masih banyak lahan yang menganggur atau belum dimanfaatkan	0,058	1	0,058
JUMLAH	1,000		2,333

Keterangan:

Rating untuk kekuatan

Nilai 1 : Memiliki pengaruh positif sangat kecil

Nilai 2 : Memiliki pengaruh positif kecil

Nilai 3 : Memiliki pengaruh positif besar

Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Nilai 4 : Memiliki pengaruh positif sangat besar

Rating untuk kelemahan

Nilai 1 : Memiliki pengaruh negatif sangat besar

Nilai 2 : Memiliki pengaruh negatif besar

Nilai 3 : Memiliki pengaruh negatif kecil

Nilai 4 : Memiliki pengaruh negatif sangat kecil

d. Hasil EFAS (*Eksternal Strategy Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
1. Akses ke Watu Ulo	0,230	4	0,92
2. Keikutsertaan Watu Ulo di ajang promosi nasional Pesona Indonesia	0,230	4	0,92
Ancaman			
1. Persaingan pariwisata semakin kuat, misal persaingan dengan Pantai Payangan dan Pantai Papuma	0,307	1	0,307
2. Strategi pengembangan yang baik pada pesaing	0,230	1	0,230
JUMLAH	1,000		2,377

Keterangan:

Rating untuk peluang

Nilai 1 : Memiliki pengaruh positif sangat kecil

Nilai 2 : Memiliki pengaruh positif kecil

Nilai 3 : Memiliki pengaruh positif besar

Nilai 4 : Memiliki pengaruh positif sangat besar

Rating untuk ancaman

Nilai 1 : Memiliki pengaruh negatif sangat besar

Nilai 2 : Memiliki pengaruh negatif besar

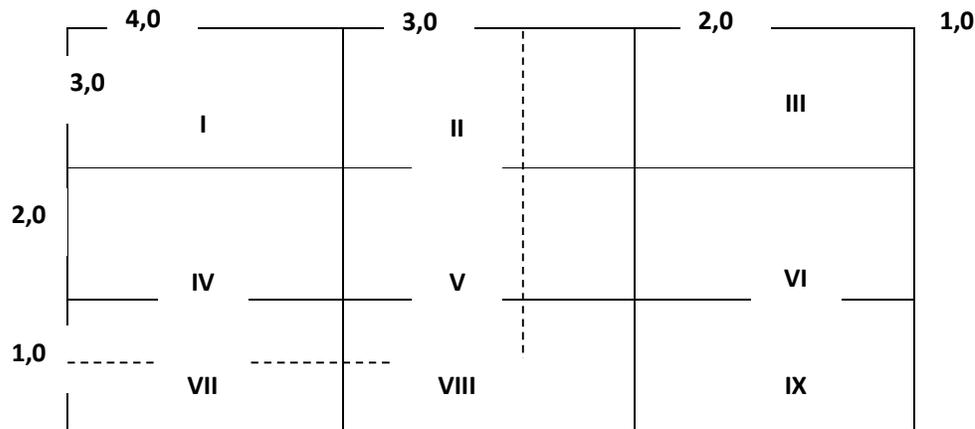
Nilai 3 : Memiliki pengaruh negatif kecil

Nilai 4 : Memiliki pengaruh negatif sangat kecil

e. Menentukan Posisi Pantai watu Ulo

Berdasarkan klasifikasi IFAS dan EFAS dapat diketahui total skor untuk faktor-faktor strategi internal adalah sebesar 2,333; sedangkan untuk faktor-faktor strategi eksternal adalah sebesar 2,377, maka dapat ditentukan Matrik Eksternal dan Internal.

Total Skor Strategi Eksternal



Gambar 1. Hasil IE Matrik

Berdasarkan formulasi IE matrik didapatkan posisi pada kuadran ke V (lima). Pada kuadran ini seharusnya menetapkan strategi konsentrasi melalui integrasi horisontal atau stabilitas.

Faktor-Faktor Penghambat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Watu Ulo

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pengembangan wisata Watu Ulo sebagai berikut.

1. Dana yang Terbatas
2. Sulitnya Koordinasi antara Pemerintah dengan Masyarakat yang Bermukim di Sekitar Watu Ulo
3. Kurangnya Dukungan Masyarakat yang Bermukim di Sekitar Pantai Watu Ulo kepada Pemerintah

Strategi Revitalisasi Pantai Watu Ulo Sebagai Destinasi Pariwisata di Kabupaten Jember

Penerapan strategi ini memberikan arti bahwa:

1. Keputusan strategis utamanya difokuskan pada perbaikan pelaksanaan fungsinya. Pantai Watu Ulo dalam menerapkan strateginya difokuskan pada penambahan atau perbaikan terhadap pelaksanaan fungsi masing-masing kegiatan dalam unit usaha tatakelola pariwisata.
2. Menerapkan strategi konsolidasi, tujuannya relatif lebih defensif, yaitu menghindari penurunan pengunjung dan kehilangan keuntungan.
3. Diagram Matriks SWOT sebagai Alat Formulasi Strategi untuk Revitalisasi Pantai Watu Ulo sebagai Destinasi Pariwisata di Kabupaten Jember.

TREATHS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<p>a. Persaingan pariwisata semakin kuat, misal persaingan dengan Pantai Payangan dan Pantai Papuma.</p> <p>b. Strategi pengembangan yang baik pada pesaing.</p>	<p>Peningkatan mutu dan kualitas tata kelola dengan cara berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.</p>	<p>Peningkatan standarisasi sarana dan prasarana guna meningkatkan daya saing Pantai watu Ulo.</p>

Perencanaan Alternatif Strategi Utama Pada Pantai Watu Ulo

Bidang Strategi	Fokus Strategi	Alternatif Strategi
<p>Bidang Kekuatan dan Peluang (S-O)</p>	<p>a. Intensifikasi promosi pantai Watu Ulo dengan menggunakan unsur sejarah dan budaya.</p> <p>b. Pengadaan fasilitas penunjang infrastruktur pantai Watu Ulo.</p> <p>c. Menggencarkan sosialisasi giat pariwisata kepada masyarakat.</p>	<p>a. pengadaan ritual rutinan budaya larung sesaji yang meriah.</p> <p>b. Pengadaan tempat peristirahatan/ penginapan, <i>meeting room</i>, <i>cafe</i>.</p> <p>c. Promosi Pantai Watu Ulo di media sosial maupun media elektronik.</p> <p>d. Pembangunan taman hijau pada lahan yang masih kosong.</p>
<p>Bidang Kekuatan dan Ancaman (S-T)</p>	<p>Peningkatan mutu dan kualitas tata kelola dengan cara berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.</p>	<p>a. Intensifikasi rapat evaluasi tata kelola Pantai Watu Ulo.</p> <p>b. Penambahan icon untuk spot Foto.</p> <p>c. Pengadaan lomba-lomba kreatif yang bericon Watu Ulo.</p> <p>d. Penambahan pusat sentra kerajinan khas masyarakat sekitar untuk menonjolkan kekhasan watu ulo.</p> <p>e. Pagelaran seni budaya khas Watu Ulo.</p>

Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Bidang Kelemahan dan Peluang (W-O)	Menggencarkan sosialisasi pariwisata ideal.	tata kelola	a. Sosialisasi rutin dengan mendatangkan pihak-pihak yang menjadi pariwisata percontohan. b. Menyusun perencanaan tata kelola jangka panjang.
Bidang Kelemahan dan Ancaman (W-T)	Peningkatan standarisasi sarana dan prasarana guna meningkatkan daya saing Pantai watu Ulo.	dan	a. Perbaikan <i>layout</i> rumah makan. b. Pembenahan tempat ibadah dan MCK. c. Optimalisasi keamanan dan keselamatan pengunjung.

Dari perencanaan alternatif strategi utama pada Pantai Watu Ulo diatas, pengelola Pantai Watu Ulo dapat menjadikan alternatif strategi diatas sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pemasaran yang paling tepat. Alternatif strategi yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan berdasarkan analisa di atas adalah:

1. Pengadaan ritual rutin budaya larung sesaji yang meriah.
2. Pengadaan tempat peristirahatan/ penginapan, *meeting room*, *cafe*.
3. Promosi Pantai Watu Ulo di media sosial maupun media elektronik.
4. Pembangunan taman hijau pada lahan yang masih kosong.
5. Intensifikasi rapat evaluasi tata kelola Pantai Watu Ulo.
6. Penambahan icon untuk spot Foto.
7. Pengadaan lomba-lomba kreatif yang bericon Watu Ulo.
8. Penambahan pusat sentra kerajinan khas masyarakat sekitar untuk menonjolkan kekhasan watu ulo.
9. Pagelaran seni budaya khas Watu Ulo.
10. Sosialisasi rutin dengan mendatangkan pihak-pihak yang menjadi pariwisata percontohan.
11. Menyusun perencanaan tata kelola jangka panjang.
12. Perbaikan *layout* rumah makan.
13. Pembenahan tempat ibadah dan MCK.
14. Optimalisasi keamanan dan keselamatan pengunjung.

KESIMPULAN

Pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan dari beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini tentunya membawa dampak yang baik bagi Indonesia salah satunya menambah pendapatan asli daerah di masing-masing daerah yang berusaha mengembangkan pariwisatanya. Namun, hal ini berbeda dengan Pantai Watu Ulo Kabupaten Jember yang dari beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kurang optimalnya dalam pembuatan dan pengaplikasian strategi pengembangan Pantai Watu Ulo. Untuk mengatasi semua ini, analisis SWOT dianggap mampu untuk menjadi alat pemecah permasalahan dengan cara menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan Pantai Watu Ulo. Pengoptimalan faktor pendukung

dan memecahkan permasalahan dari faktor penghambat yang nantinya dapat memunculkan sebuah strategi. Dari hasil analisis menggunakan SWOT, maka dapat diperoleh beberapa strategi yang dianggap paling efektif untuk pengembangan Pantai Watu Ulo. Strategi tersebut antara lain, intensifikasi promosi pantai Watu Ulo dengan menggunakan unsur sejarah dan budaya, pengadaan fasilitas penunjang infrastruktur Pantai Watu Ulo, mengencarkan sosialisasi giat pariwisata kepada masyarakat, mengencarkan sosialisasi tata kelola pariwisata ideal, peningkatan mutu dan kualitas tata kelola dengan cara berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, peningkatan standarisasi sarana dan prasarana guna meningkatkan daya saing Pantai watu Ulo. Beberapa strategi tersebut kemudian dapat dipecah ke dalam strategi-strategi alternatif seperti yang dijelaskan di atas.

KETERBATASAN

Pada karya ilmiah ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu kurang detailnya penjabaran strategi-strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan Pantai Watu Ulo. Rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya ialah lebih menguraikan strategi-strategi sebagai penjabaran strategi pokok agar usaha pengembangan Pantai Watu Ulo dirasa optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis karya ilmiah mengucapkan terima kasih atas kontribusi atau bantuan dari pihak Dinas Pariwisata yang telah memberikan izin dilakukannya penelitian di Pantai Watu Ulo. Kepada para pengunjung dan pedagang Pantai Watu Ulo juga tidak luput dari ucapan terima kasih penulis karena telah bersedia diwawancarai sebagai bekal bagi penulis untuk menggali informasi. Dan ucapan terima kasih berikutnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Wildana, Khilda. 2010. "Revitalisasi Kawasan Pecinan Sebagai Pusaka Kota (Urban Heritage) Makassar". Tesis. Institut Teknologi Sepuluh November : Fakultas Tekhnik.

Life style, Halal. Kemenpar Maksimalkan Tata Kelola Destinasi Pariwisata. <https://www.halallifestyle.id/tourism/kemenpar-maksimalkan-tata-kelola-destinasi-pariwisata>.

Data Kementerian Pariwisata. <http://www.kemenpar.go.id/asp/ringkasan.asp?c=110>

Rizky Ratman, Dadang. Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016 -2019. Paparan Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata.

Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha. <http://lib.unnes.ac.id/11673/1/12289.pdf>

Tipe-tipe Strategi. <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/.../2012-2-01566-SI%20Bab2001.doc>

Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Pengertian Revitalisasi. http://etheses.uinmalang.ac.id/2426/11/085660031_Daftar_Pustaka.pdf.

Konsep Persepsi, Ekspektasi dan Destinasi Pariwisata. www.academia.edu/17137617/Konsep_Persepsi_Ekspektasi_dan_Destinasi_Pariwisata

Konsep Persepsi, Ekspektasi dan Destinasi Pariwisata. www.academia.edu/17137617/Konsep_Persepsi_Ekspektasi_dan_Destinasi_Pariwisata

Revitalisasi Taman Balakembang sebagai Tempat Rekreasi di Surakarta. http://eprints.undip.ac.id/8399/1/revitalisasi_taman_balekambang_sbg_tempat_rekreasi_di_surakarta.pdf.

Revitalisasi Kawasan Pecinan sebagai Pusaka Kota (Urban Heritage) Makassar. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-12526-Presentation.pdf>

Analisis Zona Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-37145-3610100020-paper.pdf>.